

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dewasa ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang semakin canggih pada kenyataannya membawa perubahan yang sangat besar dalam keseharian manusia, dan tidak hanya dunia global, Indonesia pun mengalami hal yang serupa. Perkembangan teknologi global yang kian memudahkan kegiatan manusia akan memiliki dampak yang negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itulah perkembangan teknologi ini harus diimbangi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Perkembangan teknologi yang semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat utama untuk dapat tercapainya tujuan dari pembangunan sebuah negara. Peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Di Indonesia masalah pendidikan menjadi hal yang sangat utama, bahkan mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah dan swasta. Pemerintah berusaha melakukan inovasi-inovasi baru agar dunia pendidikan di Indonesia mampu

bersaing dengan dunia global. Hal tersebut terbukti dengan usaha keras pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk karakter atau kepribadian seseorang, karena lewat pendidikan seseorang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dan meraih masa depan yang diinginkan. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas kepribadian seseorang.

Pendidikan adalah sarana yang paling tepat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Sanjaya (2011:1) : “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran tradisional anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi

proses pembelajaran, namun demikian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat diperbaiki secara serentak seluruh komponen tersebut. Dikarenakan terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi komponen namun berada di luar komponen tersebut. Namun, komponen yang selama ini dianggap sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah guru. Hal ini dikarenakan guru adalah seorang yang berinteraksi secara langsung terhadap siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang akan menjamin kelangsungan, menimbulkan dan memberikan arah untuk belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Dalam kenyataan dilapangan seringkali siswa kurang berprestasi bukan dikarenakan kemampuannya yang kurang melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar. Baik motivasi dari diri sendiri, guru orang tua, ataupun juga dan teman-temannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi siswa yang rendah belum tentu dikarenakan kemampuan siswa tersebut juga rendah, tetapi mungkin juga disebabkan karena tidak adanya motivasi dan siswa tersebut untuk berprestasi.

Guru sebagai orang yang setiap hari berinteraksi dengan siswa memiliki peran penting untuk dapat memotivasi siswa agar siswa tersebut

terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Usman (2008:29) mengemukakan bahwa "Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar". Sedangkan tugas guru dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 berbunyi "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah lengkapnya fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan lengkapnya fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa selama menjalani proses pembelajaran. Fasilitas belajar akan memperlancar proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu peranan guru dalam proses mengajar sangat penting karena keterlibatan guru dalam penggunaan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Apabila kondisi fasilitas kurang memadai maka proses belajar mengajar pun akan kurang optimal dan efektif.

Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki strategi-strategi dan metode untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode dan strategi yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karenanya penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam

proses pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode secara bervariasi akan mampu menghindarkan siswa dari kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda menuntut seorang guru untuk aktif berinovasi dan kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa atau peserta didik tidak akan merasa bosan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kenyataan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran saat ini, masih banyak siswa yang motivasi belajarnya masih tergolong rendah. Untuk dapat belajar secara efektif dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura. SMA Negeri 1 Kartasura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa. Lembaga ini telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dengan melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu lembaga ini juga memiliki guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing bidang studi yang diampunya. Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi motivasi belajar, peneliti ingin meneliti adakah keterlibatan kelengkapan fasilitas belajar dan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar permasalahan yang dianalisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan sasaran. Adapaun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar dibatasi pada tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Kelengkapan fasilitas belajar dibatasi pada tersedianya sumber belajar, ruang dan tempat belajar yang memadai, penggunaan alat bantu dan media untuk belajar, memiliki teman belajar, dapat memanfaatkan perpustakaan.
3. Penggunaan metode pembelajaran dibatasi pada tujuan penggunaan metode, penguasaan metode oleh guru, penguasaan situasi kelas, fasilitas pendukung metode, variasi metode.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah penggunaan metode dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah kelengkapan fasilitas belajar dan penggunaan metode dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan penggunaan metode dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan kelengkapan fasilitas dan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pengetahuan awal dalam dunia kerja dimasa yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran kepada pembaca tentang pentingnya member motivasi belajar siswa.